

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think, Pair, Share) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris Kelas VIII Di Kelas VIII SMP N 4 Mataram Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018

HJ. ANDI MAS ANI
Guru SMPN 4 Mataram

Abstrak; Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas VIII SMPN 4 Mataram. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII sebanyak 29 orang, penelitian dilakukan dalam 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Keberhasilan dalam penelitian ini tercapai apabila rata-rata skor aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas minimal 3,00 (memuaskan) dan skor aktivitas guru 3,00 (memuaskan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah rata-rata 2,41 (kurang memuaskan). Sedangkan skor untuk kegiatan guru 3,00 (memuaskan). Siklus II diperoleh data aktivitas belajar siswa 3,01 (memuaskan) sedangkan kegiatan guru 3,43 (memuaskan). Pada siklus III menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Nilai rata-rata skor aktivitas belajar siswa 4,03 (sangat memuaskan) demikian juga untuk aktivitas guru 4,28 (sangat memuaskan). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas VIII SMPN 4 Mataram.

Kata Kunci : TPS - Aktivitas belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengembangan daya nalar, keterampilan dan moralitas kehidupan pada potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Suatu pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pendidikan berlangsung secara efektif, manusia memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya dan produk pendidikan merupakan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa. Dunia pendidikan saat ini memusatkan mutu pendidikan pada peningkatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang didalamnya terdapat guru dan peserta didik yang memiliki perbedaan kemampuan, keterampilan, filsafat hidup dan lain sebagainya. Adanya perbedaan tersebut menjadikan pembelajaran sebagai proses pendidikan memerlukan strategi, pendekatan, metode, teknik, dan model pembelajaran yang bermacam-macam sehingga peserta didik dapat menguasai materi dengan baik dan mendalam. Penguasaan peserta didik terhadap suatu materi dapat dilihat dari kecakapan yang dimiliki peserta didik yang salah satunya adalah peserta didik menggunakan daya

nalarnya untuk memecahkan suatu masalah yang ada. Namun kenyataannya sebagian besar peserta didik belum mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang digunakan atau dimanfaatkan. Hal ini disebabkan karena penggunaan sistem pembelajaran yang kurang tepat yaitu peserta didik hanya diberi pengetahuan secara lisan (ceramah) atau menggunakan diskusi biasa yang masih merupakan model pembelajaran konvensional, sedangkan peserta didik membutuhkan konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Karena belajar yang diberikan tidak hanya transfer pengetahuan tetapi sesuatu yang harus dipahami oleh peserta didik yang akan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Secara pedagogis tugas guru dalam mengajar adalah mengajar, membimbing dan melatih siswa. Konsekuensi guru harus memiliki kemampuan membuat perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan strategi atau pendekatan model dan metode memanfaatkan sarana, menciptakan iklim

pembelajaran yang kreatif atau menyenangkan bagi siswa.

Disamping itu hasil refleksi awal yang dilakukan guru bahasa Inggris selama mengajar di SMPN 4 Mataram menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang sering ditemui selama aktivitas pembelajaran di antaranya :

1. Siswa kurang aktif : kebanyakan siswa hanya menerima, mencatat dan melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai yang diperintahkan guru.
2. Siswa kurang perhatian yang disebabkan siswa tidak tertarik lagi dengan metode Tanya jawab biasa, apalagi ceramah.
3. Siswa mengalami kesulitan memahami konsep-konsep materi yang diajarkan karena untuk hal itu memerlukan alat bantu/media yang memadai dan bervariasi.
4. Nilai uji kompetensi siswa masih banyak dibawah SKBM sehingga banyak sekali siswa yang harus mengikuti kegiatan remedial.

Dari permasalahan-permasalahan diatas memiliki keterkaitan yang erat dengan metode pembelajaran yang selama ini digunakan sehingga menurunkan aktivitas, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sehingga akibatnya prestasi belajar bahasa Inggrisnya rendah. Banyak usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tapi pada umumnya berupa usaha-usaha yang terjadi di luar anak didik. Belum ada usaha yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana anak belajar dan untuk mengungkapkan cara anak belajar menggunakan suatu model belajar. Salah satu model itu adalah model pembelajaran dengan upaya meningkatkan keterampilan kooperatif siswa tipe TPS (Think, Pairing, Sharing). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif mempunyai sikap belajar yang lebih baik dan memperoleh prestasi yang lebih baik (Yusuf, 2007)

Rumusan Masalah

Apakah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think, Pairing, Sharing) dapat meningkatkan aktivitas belajar bahasa Inggris di kelas VIII SMPN 4 Mataram ?”

Tujuan Penelitian

1. Guru: untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran TPS dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa
2. Siswa: Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diajar dengan model pembelajaran TPS .

Manfaat Penelitian

- Siswa : meningkatkan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan aktivitas dan kreativitas dalam pembelajaran menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan hasil belajar.
- Guru : sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.
- Sekolah : sebagai informasi yang sangat berarti dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model Belajar dalam prosesnya dapat ditemukan adanya berbagai pengalaman Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategipengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru.

Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah Egen and Kauchak (dalam Trianto, 2009: 58). Menurut Slavin (dalam Trianto, 2009: 56) belajar kooperatif adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar 19 temannya. Belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat

di capai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Sementara menurut Johnson dalam Trianto (2009: 56) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama 20 antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Slavin dalam Trianto, (2009: 58) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada kaidah pembelajaran yang memerlukan siswa dari kemampuan yang heterogen untuk bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Lima unsur pembelajaran kooperatif menurut Jonshon dalam Trianto, (2009: 60) adalah: a) Saling bergantung yang bersifat positif antara siswa, b) Interaksi anantara siswa semakin meningkat, c) Tanggung jawab individual, d) Keterampilan interpersonal dalam kelompok kecil, e) Proses kelompok.

Adapun tujuan kooperatif adalah meningkatkan kinerja siswa dalam mnegerjakan tugas-tugasnya . Dengan pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma budaya dan membuat norma budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam tugas pembelajaran akademik. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Selain itu pembelajaran kooperatif member peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja dan saling bergantung satu sama lain mengerjakan tugas bersama –sama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghrgai satu sama lain (Supryekti, 2004).

TPS (Think Pair Share)

Model pembelajaran TPS merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas. Model ini memang asumsi bahwa diskusi perlu dilakukan dalam setting seluruh kelompok. Nurhadi dan

Senduk (2003) menyatakan bahwa model pembelajaran TPS memberikan kesempatan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta membantu satu sama lain. Guru akan lebih memilih menggunakan model TPS sebagai pengganti metode Tanya jawab untuk mngetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan setelah guru menyelesaikan penyajian singkat atau setelah siswa membaca suatu tugas. Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran TPS yaitu :

- a. Langkah I Berpikir (Thinking) : Guru mengajukan pertanyaan berupa isu yang terkait dengan materi yang dibahas dan siswa diberi waktu untuk berpikir sendiri selama beberpa menit untuk memberikan jawaban .
- b. Langkah 2 Berpasangan (Pairing) : Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan akan menghasilkan jawaban yang sama dari siswa yang berpasangan.
- c. Langkah 3 Berbagi (Sharing) : Pada langkah akhir guru meminta pasangan – pasangan untuk berbagi dengan kelas secara keseluruhan mengenai masalah yang didiskusikan. Pada langkah ini akan efektif jika guru berkeliling kelas berpindah dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain , sehingga seperempat atau separuh dari pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Factor –faktor yang mempengaruhi aktivitas Belajar siswa

Ada dua factor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah factor endogen dan eksogen. Faktor endogen yaitu factor yang berasal dari dalam diri seseorang meliputi factor biologi (jasmaniah) dan factor rohani (psikologis). Sedangkan factor eksogen adalah factor yang bersal dari luar diri seseorang yang meliputi factor lingkungan keluarga ,sekolah, dan masyarakat (Suryobroto, 1997). Pendekatan metode ,tehnik dan media juga merupakan factor eksogen yang mempengaruhi prestasi belajar.

Prestasi belajar akan meningkat dengan usaha memaksimalkan fungsi masing-masing factor diatas. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran

klasikal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Salah satunya yaitu menggunakan pendekatan kooperatif tipe TPS yang akan menjadikan proses belajar siswa lebih aktif sehingga meningkatkan prestasi belajar (Ibrahim ,2000).

METODOLOGI PENELITIAN

Setting penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 4 Mataram kelas VIII dengan jumlah siswa 29 orang terdiri dari 14 laki-laki dan 15 perempuan .

Desain penelitian

Terdapat beberapa desain penelitian tindakan kelas yang dapat dilakukan oleh guru. Satu del yang tidak terlalu sulit untuk dilakukan oleh para guru adalah model siklus yang dikembangkan oleh emmis dan Mc Taggart . Model ini terdiri dari 4 komponen yaitu rencana ,tindakan ,observasi,dan refleksi (Wibawa ,2004).

Pelaksanaan penelitian

Penelitian I ni dilaksanakan tahun pelajaran 2017/2018 SMPN 4 Mataram dalam 3 siklus.

Siklus 1

Perencanaan (Planning)

- Membuat scenario pembelajaran dengan model pembelajaran TPS
- Menyiapkan media,alat,dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- Menyusun lembar observasi untuk menilai situasi belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung
- Menyusun tes hasil belajar.

Pelaksanaan tindakan (action)

- Memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya penguasaan materi pembelajaran untuk menunjang materi lain atau mata pelajaran lain.
- Memberikan apersepsi untuk mngetahui kesiapan siswa atau mngarahkan siswa ke materi pelajaran yang akan dibahas.
- Melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.secara umum tahapan pembelajaran pada tiap siklus dilakukan dengan cara:
 - Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
 - Membagikan LKS

- Membimbing dan melakukan pemantauan siswa dalam mendiskusikan LKS
- Masing masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya disepan kelas
- Bersama –sama dengan siswa membuat kesimpulan dari tugas-tugas yang dikerjakan dalam kelompok
- Mengidentifikasi kesulitan kesulitan yang dihadapi siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung

Tahap observasi

- Mengamati aktivitas siswa dan guru serta mencatat semua hambatan ,kesulitan yang dialami guru dan siswa selama pembelajaran . Aktivitas guru dan siswa direkam dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh anggota peneliti . Hasil dari kegiatan observasi pembelajaran digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.
- Mengevaluasi pencapaian hasil belajar dengan memberikan tes pada setiap akhir siklus.

Refleksi

Kegiatan kegiatan yang dilaksanakan pada tahap refleksi adalah :

- Bersama sama dengan anggota tim menganalisa hasil evaluasi ,hasil observasi dan temuan lain pada saat berlangsung pembelajaran pada pelaksanaan tindakan 1.
- Mencari alternative pemecahan dari temuan-temuan tersebut sebagai bahan masukan dalam perencanaan tindakan pada siklus berikutnya (siklus II)\
- Tindakan pada siklus II ditentukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, tindakan pada siklus III ditentukan berdsarakan hasil refleksi pada siklus II

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan/Planning

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Membuat lembar kegiatan siswa (LKS)
- Membuat lembar observasi kegiatan siswa beserta pedoman pengisiannya
- Membuat lembar observasi kegiatan guru beserta pedoman pengisiannya.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan / Action

Pada tahap ini proses belajar mengajar dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (3 jam pelajaran). Dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan dalam siklus 1 ini dibagi menjadi 4 bagian utama yaitu pendahuluan, pengembangan, aplikasi dan penutup. Pada tahap pendahuluannya guru mensosialisasikan tentang model pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS. Pada pertemuan pertama guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok belajar yang anggotanya masing-masing terdiri dari 2 orang siswa. Setiap anggota dalam kelompok terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan yang heterogen. Heterogenitas kelompok diharapkan supaya keaktifan siswa dalam berdiskusi menjadi seimbang antara kelompok satu dengan kelompok yang lain.

Pada tahap pengembangan guru memberikan LKS pada setiap keiompoknya. Pada sistem pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini siswa diharapkan menemukan sendiri konsep-konsep materi yang diajarkan oleh guru. Setelah diskusi selesai guru meminta satu kelompok yang diwakili oleh salah satu anggotanya untuk mempresentasikan hasil temuannya. Kelompok lain menanggapi hasil presentasi kelompok dengan mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya. Setelah diskusi selesai guru mengklarifikasi kesalahan terhadap hasil temuan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi dan jika ada yang belum jelas guru meminta siswa bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Pada tahap aplikasi, guru memberikan contoh soal kemudian memberikan soal latihan pada tiap-tiap anggota kelompok agar siswa terampil dalam menerapkan konsep yang telah ditemukan untuk menyelesaikan soal. Guru membimbing siswa selama latihan berlangsung. Pada kegiatan akhir guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban dari soal latihan tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masing-masing siswa.

Pada tahap penutup guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan materi

hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian guru menambahkan kekurangan dari kesimpulan siswa. Pertemuan diakhiri dengan pemberian PR.

c. Tahap Observasi / Observation

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru diamati oleh satu orang sebagai observer dan aktivitas siswa diamati oleh guru mata pelajaran. Adapun hasil observasi kegiatan pembelajaran tersebut adalah :

Data kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran siklus 1

Siklus	Kegiatan Guru		Aktivitas Belajar Siswa	
	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
I	3,00	Memuaskan	2,41	Kurang memuaskan

Tahap Refleksi/Reflection

Dilihat dari hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus 1 ternyata belum meneapai hasil yang diharapkan. Karena itu kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada siklus 2 dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam siklus 1 di antaranya adalah meningkatkan interaksi siswa dengan guru, menambahkan alokasi waktu untuk diskusi, membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, memperbaiki pengelolaan kelas, membimbing siswa dalam membuat ringkasan.

Hasil Penelitian Siklus II

Tahap Perencanaan

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Membuat lembar kegiatan siswa (LKS)
3. Membuat lembar observasi kegiatan siswa beserta pedoman pengisiannya
4. Membuat lembar observasi kegiatan guru beserta pedoman pengisiannya

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II ini hampir sama dengan siklus I, demikian juga dengan anggota kelompok pada siklus II sama seperti siklus I. Akan tetapi ada perbaikan – perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II di antaranya (1) Menambahkan alokasi waktu untuk diskusi dan pengerjaan latihan, (2) Memotivasi siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok, aktif dalam bertanya dan berpendapat, dan (3) Memperhatikan

ketertiban jalannya diskusi agar sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan dalam seenario pembelajaran.

Tahap Observasi

Pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam siklus II observernya masih **Tahap Refleksi**

Tabel 2. Data kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran siklus II

Siklus	Kegiatan guru		Aktivitas belajar siswa	
	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
II	3,43	Memuaskan	3,01	Memuaskan

Dilihat dari hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini ternyata belum menepahi hasil yang ditetapkan. Karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus III dengan memperbaiki kekurangan – kekurangan yang ditemukan pada siklus II di antaranya adalah :

1. Membimbing siswa dalam membuat rangkuman terhadap hasil temuannya.
2. Meningkatkan partisipasi siswa untuk aktif dalam membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran.
3. Siswa yang presentasi di depan kelas diusahakan tidak hanya ketua kelompok-saja tetapi bervariasi.
4. Meningkatkan ketertiban siswa dalam kelas agar diskusi berjalan dengan baik.

Hasil Penelitian Siklus III

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus III, hal-hal yang disiapkan adalah :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Membuat lembar kegiatan siswa (LKS)
3. Membuat lembar observasi kegiatan siswa beserta pedoman pengisiannya
4. Membuat lembar observasi kegiatan guru beserta pedoman pengisiannya

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus III dilaksanakan sesuai dengan seenario pembelajaran.

Tahap Observasi

Hasil observasi kegiatan belajar mengajar, baik guru maupun siswa sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis observasi kegiatan siswa dengan kategori sangat memuaskan.

Demikian juga halnya dengan hasil observasi kegiatan guru, semua descriptor menunjukkan kegiatan yang baik sekali.

Tabel 3. Data kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran siklus III

Siklus	Kegiatan guru		Aktivitas belajar siswa	
	Skor	Kriteria	skor	Kriteria
III	4,28	Sangat Memuaskan	4,03	Sangat Memuaskan

Rata-rata tingkat aktivitas siswa pada siklus III menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus ke III ini berkategori sangat memuaskan.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru diperoleh bahwa proses kegiatan belajar mengajar sudah dilaksanakan sesuai dengan seenario pembelajaran. Demikian juga halnya dengan aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dari siklus II ke siklus III.

PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran mulai dari perangkat pembelajaran (RPP, media) sampai pembuatan lembar observasi kegiatan guru dan aktivitas siswa.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan diskusi dan presentasi kurang memuaskan karena para ini dirasakan masih baru oleh siswa, sehingga siswa masih eanggung.

Observasi

Hasil observasi pelaksanaan siklus 1 menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus 1 belum menepahi indikator penelitian. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Kekurangan-kekurangan tersebut di antaranya adalah pengelolaan kelas yang kurang maksimal sehingga banyak siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok. Kedua, kurang meratanya bimbingan guru pada tiap-tiap kelompok belajar selama diskusi dan

mengerjakan latihan soak Ketiga, kurangnya waktu yang digunakan untuk diskusi dan pengerjaan soal latihan.

Refleksi

Kelemahan-kelemahan yang dilakukan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II yaitu Meningkatkan interaksi siswa dengan guru baik dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat dengan mengunjungi tiap-tiap kelompok seera merata, Menambahkan alokasi waktu untuk diskusi dan pengerjaan latihan dalam skenario pembelajaran, Membimbing siswa dalam mengejikan LKS maupun dalam mengerjakan latihan soal-soal seera merata pada tiap-tiap kelompok, meminta kelompok untuk menanggapi pertanyaan dari kelompok lain terhadap hasil temuannya, memperbaiki pengelolaan kelas dengan memberikan peringatan atau hukuman kepada siswa apabila main-main dalam diskusi, membimbing siswa dalam membuat ringkasan terhadap hasil temuannya.

Siklus II

Pereneanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat – perangkat pembelajaran yang sudah diperbaiki sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II sudah memuaskan walaupun masih ada perbaikan-perbaikan yaitu menambahkan alokasi waktu untuk diskusi dan pengerjaan latihan, memotivasi siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok, aktif dalam bertanya dan berpendapat, dan memperhatikan ketertiban jalannya diskusi agar sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan dalam seenario pembelajaran.

Observasi

Kekurangan-kekurangan yang belum bisa diatasi diantaranya adalah bimbingan guru dalam membuat kesimpulan akhir pembelajaran masih kurang, pengelolaan kelas belum maksimal, dan siswa yang aktif presentasi hanya siswa yang pintar saja belum merata pada semua siswa. Namun demikian aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari kategori kurang aktif - aktif, kelemahan yang menonjol terjadi pada partisipasi siswa yang masih kurang dalam

membuat kesimpulan hasil belajar.

Refleksi

Kelemahan-kelemahan yang dilakukan pada siklus II akan diperbaiki pada siklus III diantaranya memotivasi siswa dalam membimbing siswa dalam membuat rangkuman, meningkatkan partisipasi siswa untuk aktif dalam membuat kesimpulan, siswa yang maju presentasi tidak hanya ketua kelompoknya dan meningkatkan ketertiban dalam kegiatan diskusi.

Siklus III

Pereneanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang sudah diperbaiki sesuai dengan hasil refleksi dari siklus II.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

Observasi

Kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus II, pada siklus III diadakan perbaikan-perbaikan untuk mengatasinya. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan di antaranya pembimbingan siswa dalam membuat kesimpulan hasil belajar, meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Pada siklus III tingkat aktivitas siswa menunjukkan hasil yang menggembirakan. Sehubungan dengan hal tersebut kegiatan PTK ini dapat dikatakan berhasil. Meskipun masih ditemukan adanya siswa yang belum meneapai keaktifan belajar yang memuaskan. Kondisi ini lebih banyak disebabkan karena perilaku dasar yang dimiliki siswa tersebut.

Aktivitas belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Meskipun kategorinya sama dengan siklus II akan tetapi kalau dilihat dari peneapaian skor aktivitas menunjukkan peningkatan. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, dan partisipasi siswa dalam membuat kesimpulan berkategori aktif. Sedangkan antusiasme siswa dalam mengikuti

pelajaran dan interaksi siswa dengan siswa berkategori sangat aktif.

Refleksi

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa sesuai dengan / skenario pembelajaran. Demikian juga Pada siklus ke III ini indikator-indikator kinerja yang menjadi target penelitian sudah tereapai. Hasil observasi kegiatan guru dan siswa sangat memuaskan.

SIMPULAN

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif TPS (*Think, Pair, Share*) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Biologi siswa kelas VIII 5 SMPN 4 Mataram.
2. Penerapan model pembelajaran Kooperatif TPS (*Think, Pair, Share*) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar IPA Biologi siswa kelas VIII 5 SMPN 4 Mataram.
3. Pelaksanaan PTK ini mampu memperbaiki kinerja guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif

SARAN

1. Disarankan kepada guru mata pelajaran lain dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif salah satu di antaranya adalah pembelajaran kooperatif TPS.
2. Bagi sekolah hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi yang sangat berarti dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif yang sesuai untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif agar memperbaiki desain (pendekatan) yang dipakai supaya lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, 2004. Materi Pelatihan Terintegrasi. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. Pedoman Penilaian Kelas. Jakarta : Puskur Balitbang Depdiknas.
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : University Press.
- Ibrahim. 2002 Belajar Konstruktivisme, Model pelatihan Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Biologi. Jakarta :

Dikdasmen.

- Lie, A. 1999. *Metode Pembelajaran Gotong Royong*. Surabaya : Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Nurhadi dan A.G. Senduk, 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UNM.
- Popham J. 2001. *Teknik Mengajar Seeara Sistematis*. Jakarta : Rineka Eipta
- Solihatin, 2007. *Eooperatif Learning*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suprayekti. 2004. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdiknas.
- Suryobroto, 1997, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Eipta, Jakarta.
- Syahrir, S., & Susilawati, S. (2015). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA SMP. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 1(2), 162-171.
- Wibawa, B. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdiknas.
- Yusuf. 2005. *Proses dan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Kooperatif Damandiri.or.id.lnd*. Diakses pada tanggal 15 Januari 2009.